



Online » Nasional
 [Sampaikan kepada rekan](#)
 [Cetak berita ini](#)
Minggu, 30 September 2007 20:58:00
Bank Darah Tali Pusat Resmi Beroperasi

Jakarta-RoL-- Bank Darah Tali Pusat pertama di Indonesia yang dibangun PT CordLife Indonesia di Jakarta diresmikan pengoperasiannya pada Minggu sore.

Pengoperasian fasilitas tersebut ditandai dengan peresmian laboratorium pemrosesan dan penyimpanan darah tali pusat oleh Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari.

Laboratorium berlantai dua yang terletak di kawasan Pulomas, Jakarta Timur, itu merupakan fasilitas pemrosesan jaringan dengan kapasitas simpan 30.000 unit darah tali pusat yang setiap unitnya bervolume 22,5 mililiter.

Direktur Utama PT Kalbe Farma Johannes Setijono mengatakan fasilitas yang dibangun CordLife Indonesia--perusahaan patungan CordLife Singapura dan PT Kalbe Farma-- tersebut ditujukan untuk mewujudkan potensi regeneratif dari darah tali pusat.

"Orang tua bisa menyimpan darah tali pusat anak-anak mereka sebagai investasi biologis yang pada masa depan bisa dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit dengan terapi sel induk atau 'stem cell'," jelasnya.

Saat ini, menurut dia, terdapat setidaknya 80 jenis penyakit yang sudah dapat diterapi dengan sel induk tali pusat termasuk diantaranya penyakit yang selama ini sulit disembuhkan seperti penyakit jantung, stroke, kanker, leukemia, thalasemia mayor, lupus dan kelainan sistem syaraf.

Menteri Kesehatan, yang sore itu mengenakan stelan berwarna merah, berharap fasilitas penyimpan darah tali pusat itu dapat menjadi salah satu sarana penunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas serta pengembangan teknologi pengobatan di tanah air.

"Dan tentunya fasilitas ini harus dijalankan sesuai aturan dan dengan mengutamakan perlindungan dan keselamatan masyarakat," katanya.

Pemerintah sendiri, ia melanjutkan, mendukung penelitian dan pengembangan pengobatan dengan terapi sel induk dan telah membentuk Tim Sel Induk Nasional.

"Karena itu pusat-pusat penyimpanan sel induk seperti ini diharapkan mengikat kerja sama dengan rumah sakit pendidikan yang ditunjuk pemerintah seperti RSCM dan Rumah Sakit Dharmais," katanya.

Biaya

Direktur Pengembangan Bisnis PT Kalbe Farma Sie Djohan mengatakan biaya penyimpanan darah tali pusat di Bank darah Tali Pusat CordLife Indonesia relatif lebih murah jika dibandingkan dengan biaya penyimpanan di negara lain seperti Malaysia dan Singapura.

"Biaya pengambilan, pemrosesan dan penyimpanan selama tahun pertama Rp9 juta dan biaya penyimpanan selanjutnya Rp1,25 juta per tahun," katanya serta menambahkan di Singapura biaya penyimpanan tahun pertama 2.000 dolar Singapura dan biaya penyimpanan per tahun 250 dolar Singapura.

Fasilitas penyimpanan yang disediakan pun, menurut CEO Grup CordLife Steven Fang Boon Sing, menggunakan teknologi terkini dan dilengkapi

BERITA LAIN

- [Menhub Minta Pemudik Mewaspadaai Sejumlah Kerwanan](#)
- [150 KK Korban Gempa di Serangai akan Direlokasi](#)
- [Presiden Segera Jawab Surat KY Soal Irwandy](#)
- [Warga Lereng Gunung Kelud Tetap Beraktivitas Normal](#)
- [Hatta Radjasa Calonkan Diri Jadi Ketua Umum Ikatan Alumni ITB](#)
- [Widjanarko Puspoyo Disidangkan 9 Oktober](#)
- [Diduga Oknum Polisi Malaysia, Satu dari 12 Pemerkos TKW di Johor](#)
- [Pelaku Pelecehan Pramugari bukan Mantan Suami Sundari](#)
- [Depkeu Tunggu Respons Resmi BI Soal Penertiban Rekening](#)
- [Gus Dur Bantah Pertemuannya dengan Megawati Diartikan Bentuk Dukungan](#)

dengan sistem pengamanan tinggi.

"Kami menggabungkan berbagai macam prosedur operasional dan pengamanan dari fasilitas kami yang sudah ada, serta prosedur pencegahan untuk mengatasi banjir dan listrik padam," jelasnya.

Terkait dengan hal itu Bioteknologis Laborat Richard Prayogo menjelaskan sebelum disimpan, darah tali pusat diproses dengan sistem "*triple bag*" (tiga kantong) tertutup yang dihubungkan satu sama lain dengan jaminan sampel tidak tertukar dan tidak terkontaminasi.

Plasma, platelet dan sel darah merah tali pusat yang tidak berguna akan dibuang, hanya sel yang berinti yang disimpan. Sel-sel induk itu disimpan pada suhu minus 196 derajat celcius, kata Richard.

"Sel induk didinginkan secara bertahan dan kemudian disimpan secara permanen di nitrogen cair," ujarnya. Ia menambahkan sejak pertama kali dibuka pada Juli 2007 hingga saat ini sudah terdapat 32 unit darah tali pusat yang disimpan dalam fasilitas tersebut, "Kebanyakan dari Jakarta dan beberapa dari daerah lain seperti Bali, Surabaya dan Pekanbaru," demikian Richard Prayogo. **antara/abi**

© 2007 Hak Cipta oleh Republika Online
Dilarang menyalin atau mengutip seluruh atau sebagian isi berita tanpa ijin tertulis dari Republika
| Kirim Artikel Koran | Kontak Webmaster |